

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka secara garis besar dapat dibuat beberapa kesimpulan penelitian dan rekomendasi, antara lain:

1. Pendidikan dan latihan dilihat dari aspek pembelajaran, kemampuan instruktur dan lingkungan belajar telah dilaksanakan dengan efektif. Pada aspek pembelajaran, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah tujuan pembelajaran, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah evaluasi. Pada aspek kemampuan instruktur, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah penguasaan materi, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah penguasaan metode. Pada aspek lingkungan belajar, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah pengelolaan sarana fisik, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah disiplin sekolah. Secara keseluruhan pendidikan dan latihan berpengaruh secara positif terhadap Sikap kewirausahaan. Artinya Semakin efektif pelaksanaan pendidikan dan latihan, maka semakin positif sikap kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.
2. Magang dilihat dari aspek kurikulum pembelajaran dan pengelolaan magang telah dilaksanakan dengan efektif. Pada aspek kurikulum pembelajaran indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah praktek lapangan, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah bahan belajar mandiri. Pada



aspek pengelolaan magang, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah tanggung jawab pengelolaan, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah partisipasi dalam pengelolaan. Secara keseluruhan magang berpengaruh secara positif terhadap sikap kewirausahaan. Semakin efektif magang semakin positif sikap kewirausahaan peserta program mahasiswa wirausaha.

3. Pendidikan dan latihan dilihat dari aspek pembelajaran, kemampuan instruktur dan lingkungan belajar telah dilaksanakan dengan efektif. Dan berpengaruh secara positif terhadap motivasi kewirausahaan. Artinya Semakin efektif pelaksanaan pendidikan dan latihan, maka semakin tinggi motivasi kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.
4. Magang dilihat dari aspek kurikulum pembelajaran dan pengelolaan magang telah dilaksanakan dengan efektif. Secara keseluruhan pelaksanaan magang berpengaruh secara positif terhadap motivasi kewirausahaan. Semakin efektif pelaksanaan magang semakin tinggi motivasi kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.
5. Sebagian besar peserta program kewirausahaan mahasiswa telah memiliki Sikap kewirausahaan yang positif. Indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah berorientasi ke masa depan dan perspektif, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah pengambilan risiko. Secara keseluruhan sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap motivasi kewirausahaan. Semakin positif sikap kewirausahaan semakin tinggi motivasi kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.

6. Pendidikan dan latihan dilihat dari aspek pembelajaran, kemampuan instruktur dan lingkungan belajar telah dilaksanakan dengan efektif. Dan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan. Artinya Semakin efektif pelaksanaan pendidikan dan latihan, maka semakin tinggi perilaku kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.
7. Magang dilihat dari aspek kurikulum pembelajaran dan pengelolaan magang telah dilaksanakan dengan efektif. Secara keseluruhan pelaksanaan magang berpengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan. Semakin efektif pelaksanaan magang semakin tinggi perilaku kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.
8. Sebagian besar Peserta Program Mahasiswa Wirausahaan telah memiliki Sikap kewirausahaan yang positif dan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Semakin positif sikap kewirausahaan semakin tinggi perilaku kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha.
9. Sebagian besar Peserta Program Mahasiswa Wirausahaan telah memiliki motivasi kewirausahaan yang tinggi. Motivasi kewirausahaan dilihat dari aspek kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Pada aspek kebutuhan akan prestasi, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah kreativitas, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah menyatu dengan tugas. Pada aspek kebutuhan akan kekuasaan, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah mempengaruhi dan mengendalikan orang lain, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah respon terhadap masalah organisasi. Pada aspek kebutuhan

akan afiliasi, indikator yang dinilai relatif lebih tinggi adalah kebutuhan akan diterima orang lain, sedangkan indikator yang dinilai relatif paling rendah adalah kebutuhan perasaan dihormati. Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Semakin tinggi motivasi kewirausahaan semakin tinggi perilaku kewirausahaan Peserta Program Mahasiswa Wirausaha

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka diajukan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan, aspek-aspek pendidikan dan latihan yang harus lebih ditingkatkan antara lain: Pembelajaran efektif dan kemampuan instruktur yang tinggi dalam dimensi pendidikan dan latihan harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Terutama dalam penggunaan dan ketepatan alat evaluasi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan dalam kemampuan instruktur penguasaan akan metode pendidikan dan latihan perlu lebih bervariasi. Demikian pula dengan Lingkungan belajar perlu diperhatikan untuk diperbaiki. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat mahasiswa merasa nyaman untuk belajar. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat dilakukan melalui penataan sarana fisik, perlu pula diperhatikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat mahasiswa. Alat pelajaran sebagai pendukung dalam pendidikan dan pelatihan juga harus

disediakan dengan lengkap dan tepat sehingga akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga perlu diperhatikan relasi yang baik antara dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa.

2. Dalam pelaksanaan magang kewirausahaan, pengelolaan magang harus ditingkatkan lagi, terutama dalam partisipasi pemegang harus lebih di tingkat lagi, sehingga magang dapat dilaksanakan lebih baik lagi. Sedangkan pada kurikulum pembelajaran magang perlu diperhatikan dan diperbaiki adalah ketersediaan dan kelengkapan bahan belajar mandiri yang harus dimiliki oleh pemegang.
3. Sikap kewirausahaan yang perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan adalah berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, percaya diri, keorsinilan dan berorientasi pada tugas dan hasil. Sedangkan sikap yang harus diperhatikan dan diperbaiki adalah pengambilan risiko. Setiap wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Dalam hal ini instruktur ataupun pihak lembaga harus memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa dalam berwirausaha, akan selalu berhadapan dengan risiko dan sikap dalam pengambilan risiko akan menentukan kesuksesan seorang wirausaha.
4. Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan, aspek-aspek pendidikan dan latihan yang harus lebih ditingkatkan dengan Pembelajaran efektif dan kemampuan instruktur yang tinggi dalam dimensi pendidikan dan latihan harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

Terutama dalam penggunaan dan ketepatan alat evaluasi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

5. Kebutuhan akan prestasi harus lebih ditingkatkan, terutama dalam kreativitas dan menyatu dengan tugas. Demikian pula pada kebutuhan akan kekuasaan patut ditingkatkan terutama dalam mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dan merespon terhadap masalah organisasi. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan afiliasi perlu diperhatikan untuk memotivasi para mahasiswa berwirausaha. Kebutuhan afiliasi dapat dipenuhi melalui pemberian penghargaan kepada peserta program mahasiswa wirausaha yang sudah sukses dalam usahanya.
6. Kemampuan hubungan, keuangan, pemasaran dan keahlian dalam mengatur perlu ditingkatkan. Sedangkan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah kepribadian peserta program mahasiswa wirausaha. Disarankan bahwa instruktur/dosen dan pihak institusi dapat menyelaraskan nilai-nilai keilmuan dalam sebuah konsep yang bersinergi dengan peserta program mahasiswa wirausaha. Diharapkan konsep tersebut dapat menumbuhkan kepribadian mahasiswa yang kreatif dan inovatif yang menguasai iptek, lebih percaya diri sehingga lebih kuat dalam berusaha.
7. Pendidikan dan latihan, serta magang, mempengaruhi sikap kewirausahaan peserta program mahasiswa wirausaha, maka disarankan agar pihak institusi baik UPI maupun UMKM dan penyelenggara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan intensitas pendidikan dan latihan serta magang kewirausahaan

dengan memperhatikan dimensi-dimensi pendidikan dan latihan serta magang yang kurang efektif.

8. Pendidikan dan latihan, magang, dan sikap kewirausahaan mempengaruhi Motivasi kewirausahaan peserta program mahasiswa wirausaha, maka disarankan agar institusi baik UPI maupun UMKM dan penyelenggara diklat dan magang untuk meningkatkan intensitas diklat dan magang serta sikap kewirausahaan dengan memperhatikan dimensi-dimensi diklat dan magang yang kurang efektif dan sikap pengambilan risiko peserta program mahasiswa wirausaha yang masih rendah.
9. Pendidikan dan latihan, magang, sikap dan motivasi kewirausahaan, mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, disarankan Pendidikan dan latihan, magang dijadikan kurikulum inti UPI yang harus diikuti atau ditempuh oleh seluruh mahasiswa UPI, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman nyata, khususnya dalam dunia kerja atau dunia usaha. Demikian pula, disarankan UPI lebih meningkatkan kerjasama dengan UMKM, sehingga para mahasiswa dapat menentukan dan memilih UMKM mana yang sesuai dengan kebutuhannya.
10. Untuk Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan berdasarkan peluang-peluang yang muncul dari hasil studi ini, baik penelitian yang bersifat perluasan cakupan, pendalaman studi yang lebih mengungkap indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian secara komprehensif. Oleh karena itu beberapa tema-tema untuk menjadi bahan diskusi yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:



- a. Model struktur paradigma penelitian perilaku kewirausahaan perlu didalami secara lebih cermat, baik dari proses pembelajaran maupun dari faktor psikologis, sehingga pembentukan perilaku kewirausahaan itu benar-benar dapat dicari prima causanya. Artinya perluasan model dan penambahan variabel dalam penelitian akan menghasilkan temuan penelitian yang lebih bermakna.
- b. Dalam studi ini subyek penelitian, masih terbatas pada peserta PMW Universitas Pendidikan Indonesia dan belum memperlihatkan keragaman yang dari setiap jenis pendidikan, misalnya dengan memperluas ruang lingkup pada peserta PMW di UNPAD dan ITB yang karakteristik mahasiswanya berbeda. Oleh karena itu perlu ada penelitian lanjutan sehingga hasilnya yang lebih komprehensif

